

Faktor Determinan Menurunnya Minat Belajar Matematika Anak Down Syndrome SDN Betet 1 Kediri
(Determinants of Decreased Interest in Learning Mathematics Among Children with Down Syndrome at SDN Betet 1 Kediri)

Rika Rismawati

Program Studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
rika.123wat@gmail.com

Nur Kholis

Program Studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
nurkholis@uinsatu.ac.id

Abstract: *This study examines the determinants of decreased interest in learning mathematics among children with Down syndrome and the efforts to address this decline. The purpose of this research is to deeply analyze the factors underlying the reduced learning interest of children with Down syndrome and to identify strategies to improve their learning interest. This study employs a qualitative approach with a case study method. The research was conducted at SDN Betet 1 Kediri, an inclusive school that supports students with special needs, with three children with Down syndrome as the subjects and special education teachers and parents as the main informants. Data were collected through direct observation, structured and unstructured interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and method triangulation. Data analysis was conducted interactively, including data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate two main findings. First, the factors contributing to the decline in learning interest include a lack of intrinsic motivation, fluctuating learning moods, unengaging teaching methods, and insufficient motivation from parents. Second, the efforts made by teachers and parents to address the decline in learning interest involve paying attention to the children, assisting them during learning, using engaging teaching methods, and providing materials tailored to their needs.*

Keyword: *Interest to learn, mathematics, down syndrome*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang faktor determinan menurunnya minat belajar matematika pada anak *down syndrome* dan upaya dalam mengatasi minat belajar anak *down syndrome* menurun. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam faktor yang mendasari minat belajar anak *down syndrome* berkurang dan mengetahui upaya mengatasi minat belajar yang turun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SDN Betet 1 Kediri, sekolah inklusi yang mendukung siswa berkebutuhan khusus, dengan subjek penelitian 3 *Down syndrome* dan informan utama guru pendamping khusus dan orang tua. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode Analisis data dilakukan secara interaktif, mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah pertama faktor yang menyebabkan minat belajarnya turun yaitu motivasi belajar dalam dirinya kurang, moodnya belajar yang naik turun, metode pembelajaran kurang menarik, serta kurangnya motivasi dari orang tua. Kedua, upaya yang dilakukan guru dan orangtua dalam mengatasi minat belajar anak menurun dengan memberikan perhatian pada anak, mendampingi belajar, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan memberikan materi sesuai kebutuhannya.

Kata Kunci: Minat belajar, matematika, *down syndrome*

Copyright : ©2024 Rika Rismawati, Nur Kholis

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution - ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Article History:

Received: 25 May 2023; Revised: 29 Agustus 2024; Accepted: 11 September 2024; Published: 6 Januari 2025

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, membantu setiap individu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Lebih dari sekadar kewajiban, pendidikan adalah hak setiap orang, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Anak-anak ini memiliki karakteristik unik yang sering memerlukan pendekatan dan dukungan khusus agar mereka dapat berkembang sesuai potensinya.¹ Anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak dengan *Down syndrome*, menghadapi berbagai tantangan dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kondisi ini memengaruhi kemampuan fisik, motorik, dan kognitif mereka, sehingga diperlukan layanan pendidikan yang khusus dan sesuai.² *Down syndrome* sendiri merupakan gangguan genetik yang disebabkan oleh kelebihan kromosom pada saat pembuahan, yang sering disebut trisomy. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi perkembangan fisik, tetapi juga kemampuan belajar dan daya ingat anak.³

Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran yang penting, sering kali menjadi tantangan besar bagi anak-anak dengan *down syndrome*. Pelajaran ini membutuhkan kemampuan berpikir logis dan abstrak yang biasanya sulit bagi mereka. Hal ini sering kali berdampak pada rendahnya minat belajar, terutama jika materi tidak disampaikan dengan cara yang menarik atau sesuai kebutuhan mereka. Padahal, minat belajar memainkan peran besar dalam keberhasilan pendidikan seorang siswa.

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk memahami atau menguasai sesuatu tanpa paksaan. Menurut Djaali, minat belajar adalah kondisi psikologis yang dapat mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ MC Donald dalam Djamarah (2012) menambahkan bahwa minat ini sering ditandai dengan perasaan senang saat mempelajari sesuatu.⁵ Dengan kata lain, siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Namun, banyak faktor yang dapat memengaruhi minat belajar seseorang, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal seperti motivasi, kondisi psikologis, dan bakat memainkan peran penting. Begitu pula faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pendekatan guru di sekolah.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar menurut Syah meliputi: Faktor Internal yaitu a) Psikologis: Kondisi emosi yang memengaruhi semangat belajar, b) Bakat: Potensi bawaan yang memengaruhi kemampuan belajar, c) Minat: Ketertarikan terhadap topik tertentu, dan d) Motivasi: Dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi tindakan. Sedangkan Faktor Eksternalnya yaitu a) Lingkungan rumah: Dukungan dari keluarga yang mendorong minat belajar, b) Lingkungan masyarakat: Pengaruh dari teman dan komunitas sekitar, dan c) Lingkungan sekolah: Pendekatan guru dan interaksi dengan teman sebaya.⁶

Menurut Hurlock, minat belajar dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu aspek kognitif dan

¹ D Anzelina, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku Di Kelas IV SD Swasta St. Antonius V Medan," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3, no. 1 (2019): 752–761.

² Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Kencana, 2019).

³ Prima Suci Rohmadheny, "Studi Kasus Anak Downsyndrome Case Study of *Down syndrome Child*," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education* 3, no. 3 (2016): 67–76; Gunarhadi, "Penanganan Anak Sindroma Down Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah," 2005.

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁵ S B Djamarah, *Psikologi Belajar, Cet I* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).

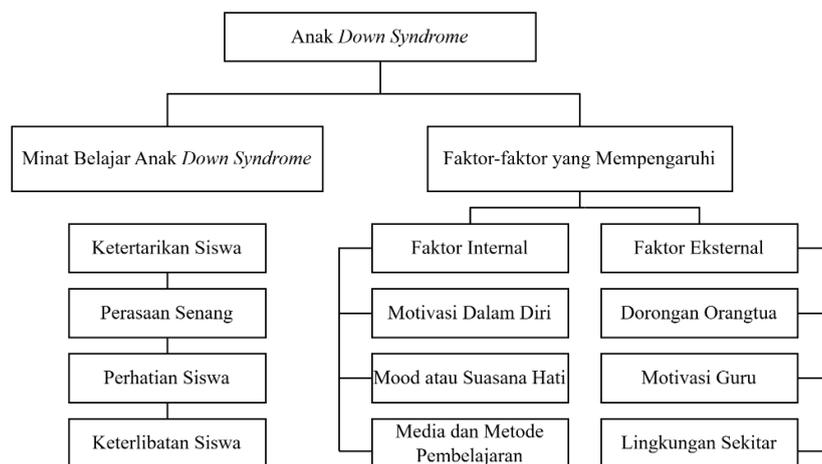
⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

afektif.⁷ Aspek kognitif melibatkan kemampuan memahami dan mengolah informasi, sementara aspek afektif berkaitan dengan emosi dan perasaan positif terhadap proses belajar. Indikator minat belajar meliputi perasaan senang, keterlibatan aktif, perhatian terhadap materi, dan ketertarikan pada subjek tertentu.⁸

Belajar, pada dasarnya, adalah proses alami untuk memahami dunia di sekitar kita. Slameto menyatakan bahwa belajar adalah cara manusia mengembangkan perilaku baru melalui interaksi dengan lingkungan.⁹ Iskandar menekankan bahwa proses belajar tidak hanya melibatkan penerimaan informasi, tetapi juga perubahan dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan pengalaman.¹⁰ Dalam konteks anak-anak dengan *down syndrome*, proses ini memerlukan dukungan khusus untuk memastikan bahwa mereka dapat memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal saling memengaruhi minat belajar siswa. Muliani dan Arusman menemukan bahwa dukungan orang tua dan guru memainkan peran penting dalam membangkitkan minat belajar siswa.¹¹ Sementara itu, penelitian Baringbing et al. menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tidak menarik dan kurangnya perhatian dari orang tua dapat menjadi penghambat utama.¹²

Pembelajaran bagi anak-anak dengan *down syndrome* membutuhkan pendekatan yang berbeda. Selain memerlukan bahan ajar yang disesuaikan, mereka juga membutuhkan dorongan yang kuat dari lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah. Jika dukungan ini tidak optimal, anak-anak ini akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, termasuk matematika, yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan pemahaman mendalam. Berdasarkan uraian ini, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar matematika pada anak-anak dengan *down syndrome* di SDN Betet 1 Kediri. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan oleh guru dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar mereka, dengan menekankan aspek kognitif dan afektif yang relevan. Konsep minat belajar anak pada penelitian ini jika disajikan dalam bentuk bagan, sebagai berikut:



⁷ N Nastiti, "Minat Belajar Anak SDN. Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy Development Plans," *Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): 1–37.

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (6th Ed.)* (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2019).

⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 6th ed. (Bandung: P.T.Rineka Cipta, 2003).

¹⁰ Iskandar et al., "Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru" (Jakarta: Gaung Persada Press Khusus, 2009).

¹¹ Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik'," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–39.

¹² Alda Barimbing, Antonius Remigius Abi, and Patri Janson Silaban, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd'," *JURNAL PAJAR*, *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 4 (2022): 1065, <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577>.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman anak-anak dengan *down syndrome* dalam konteks belajar matematika. Penelitian dilaksanakan di SDN Betet 1 Kediri, sekolah inklusi yang mendukung siswa berkebutuhan khusus, selama periode 18 Januari hingga 18 Februari 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 dengan *down syndrome* yang mengalami penurunan minat belajar matematika, dengan guru pendamping khusus dan orang tua sebagai informan utama. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi berupa catatan sekolah dan hasil pekerjaan siswa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertugas mengamati, mendengarkan, dan mencatat data secara cermat. Untuk memastikan keabsahan data, teknik triangulasi diterapkan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Analisis data dilakukan secara interaktif, mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dengan *down syndrome* serta strategi untuk meningkatkannya.

Hasil Penelitian

Hasil dari observasi minat belajar dari aspek kognitif subjek memiliki kemauan belajar cukup baik dengan mengerjakan tugas dari guru dengan sekali perintah. Ketertarikan dalam belajar dikelas cukup baik tergantung dengan moodnya. Subjek memperhatikan penjelasan dari guru, akan tetapi fokusnya terkadang mudah teralihkan. Dari segi afektif subjek sangat tertarik dengan belajar dengan media pembelajaran yang disukai. Subjek merasa senang ketika pembelajaran ada *ice breaking* seperti menyanyi, bermain sambil belajar dan juga tebak-tebakan. Dengan media pembelajaran yang menarik dapat membuat subjek aktif dan meningkatkan minatnya dalam belajar.

Faktor yang dapat menyebabkan minat belajarnya turun selain motivasi belajarnya kurang adalah moodnya dalam belajar yang naik turun, ketika *mood* nya naik ia semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, akan tetapi jika *mood* nya turun ia memiliki kemauan menulis dan mengerjakan tugas namun tidak lengkap. Selain itu ketidaktertarikan dengan metode pembelajarannya yang membuat ia mudah bosan. Temuan ini berdasarkan subfokus penelitian, yaitu:

Faktor penyebab berkurangnya minat belajar pada anak *down syndrome*

Minat belajar merupakan suatu kemauan atau keinginan individu untuk belajar secara mandiri. Faktor penyebab berkurangnya minat belajar terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal (dari dalam individu) seperti motivasi dari dalam dirinya dan moodnya, sedangkan faktor eksternal (lingkungan sekitar individu) misalnya kurang motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu maupun luar diri individu untuk belajar. Faktor internal dan eksternal yang mendukung menjadi peranan penting dalam perkembangan minat belajar pada individu, karena dengan itu individu dapat menumbuhkan minat belajarnya. Sebaliknya faktor internal dan eksternal yang kurang mendukung akan berpengaruh pada perkembangan minat belajarnya.

“Penyebab terjadinya minat belajar anak down syndrome menurun yaitu kurangnya

motivasi dari dalam dirinya dan lingkungan sekitar, misalnya kalau disekolah dalam kelas dia jenuh dengan pelajaran yang berulang atau merasa kurang menarik metode pembelajarannya, dengan moodnya yang naik turun menyebabkan dia kesulitan dalam memahami materi. Dan dilingkungan rumah bisa jadi karena kurangnya motivasi dari orang tua atau pengaruh dari lingkungan sekitar seperti pergaulan dirumah, tempat belajar, atau gadget yang dapat menurunkan minat belajarnya. Yang mendorong anak memiliki keinginan dalam belajar itu motivasi dari dalam dirinya, misal dengan embelajaran yang menarik dia pasti bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. dia mengalami kesulitan saat dia tidak tau atau tidak memahami tugasnya. Untuk meningkatkan minat belajarnya, biasanya saya beri dukungan apa yang dia inginkan". (S1.W1.SUB.FMB.23/1/2023)

Penjelasan dari guru shadow, menyatakan bahwa tanpa adanya motivasi dari kedua pihak guru dan orang tua akan berdampak pada minat belajar individu. Motivasi tersebut akan mendorong anak untuk semangat dan dapat meningkatkan minat belajar pada anak. maka dari itu diperlukannya kerjasama antara guru dan orang tua untuk memberikan motivasi pada individu, dengan itu akan memberikan anak dorongan untuk belajar dan memberi dukungan pada anak untuk berkreasi.

Dengan ketunaan yang dialami anak, membuat anak mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu sehingga membuat moodnya menjadi turun, maka dari itu memberikan motivasi pada individu itu penting karena dapat membuat dia semangat dalam belajarnya, meskipun dia kesulitan dalam memahami materi, hal itu akan membuat dia tetap mau belajar. Untuk mengembalikan mood dan semangat anak dalam belajar guru harus memiliki metode pembelajaran yang menarik agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan dengan memberikan dukungan pada anak dapat membuat anak memiliki kemauan belajar tanpa adanya paksaan juga dapat mendukung anak untuk berkreasi.

"Dia itu tertarik tidaknya dalam belajar sesuai dengan moodnya, jika moodnya baik dia semangat dalam mengikuti pembelajaran, apalagi dalam pelajaran berhitung tebak-tebakan dia sangat senang, berhitung dia bisa ketika dibantu pelan-pelan misal 2+2 dan di arahkan untuk menghitung menggunakan jarinya, namun jika moodnya turun dia tidak bisa mengikuti pembelajaran. Dia itu antara perlu tidaknya guru shadow karena untuk meningkatkan perkembangan dalam belajarnya, namun dia bisa mengikuti pembelajaran secara klasikal. Dia baik moodnya di jam pertama, nanti setelah istirahat terkadang moodnya naik turun. Selama pembelajaran dia tidak pernah menolak, jadi kalau dia tidak bisa pasti bilang saya tidak bisa, tidak pernah menolak misal jika dipanggil dia tidak mau maju seperti itu. Apalagi pelajaran yang tidak ada medianya pasti dia langsung jenuh bersandar dimeja seperti itu. Pernah saya coba dengan media kartu, dia paling semangat mungkin tertarik dengan gambarnya atau memang moodnya lagi baik". (S1.W3.SUB.FMB.23/1/2023)

Dari penjelasan guru shadow dijelaskan bahwa ketertarikan subjek dalam belajar sesuai dengan moodnya, apabila mood nya baik maka ia akan mengikuti pembelajaran dengan baik, dan jika moodnya mengalami penurunan ia merasa jenuh dengan pembelajaran sesuai dengan perasaannya. Meskipun ketertarikan tersebut mengalami penurunan jika menulis terlalu banyak, tetapi ia tetap melaksanakan meskipun selesai atau tidak, misalnya kata, huruf atau angka yang kurang. Individu dapat mengikuti pembelajaran secara klasikal namun juga memerlukan guru

shadow untuk membantu meningkatkan daya ingatnya.

Ketertarikan dalam belajar sangat penting karena akan mempengaruhi individu dalam mencapai tujuan. Dari permasalahan yang dialami individu perlu adanya media pembelajaran yang menarik untuk membangun semangatnya dalam mengikuti pembelajaran. Dengan itu dapat membuat individu tidak jenuh dengan kegiatan pembelajaran, karena dengan media kartu gambar selain meningkatkan semangat juga dapat membantu daya ingat individu untuk memahami suatu makna yang tertera pada gambar tersebut. Dan dapat meningkatkan pengenalan pada bentuk huruf dan angka. Ketertarikan individu dapat ditingkatkan dengan memberikan apa yang ia inginkan, misal dengan menyanyikan lagu-lagu daerah atau menyanyi sambil menari, hal tersebut memberikan istirahat sejenak untuk individu dapat mengembalikan lagi mood yang turun, lalu dalam belajar lagi individu dapat mengikuti dengan baik.

Minat dan perhatian individu dapat dikatakan suatu hal yang sama karena jika individu minat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan memperhatikan materi penjelasan dari guru. Perhatian dalam belajar merupakan konsentrasi siswa terhadap pelajaran dan memfokuskan pada penjelasan guru. Apabila individu memiliki minat dengan salah satu mata pelajaran maka individu tersebut akan fokus dan memperhatikan pelajaran tersebut.

“Kalau fokus itu tidak terlalu fokus, kadang fokus kadang tidak. Kalau dipanggil untuk mengerjakan itu dia maju dan mau mengerjakan. Fokusnya itu tidak terlihat dengan hal lain, seperti orang jenuh menyandarkan kepalanya ke meja seperti itu. Ketika di ganggu temannya kadang terpengaruh tetapi hanya mengumam setelah itu memperhatikan lagi. Seperti menulis itu entah itu benar, kurang tidaknya tetap menulis, fokusnya bagus sebenarnya. Untuk kebisingan ia juga tidak terpengaruh, yang penting dia selesai mengerjakan dikumpulkan ya sudah lalu bermain dengan temannya. Terkadang juga konsentrasinya itu berubah ketika dia tidak bisa menulisnya baru dia teriak tidak bisa bu seperti itu. Bisa diartikan dia itu mau melakukan tetapi tidak bisa melakukan ibaratnya orang itu kesal akhirnya teriak gimana bu gabisa bu, kalau terpengaruh sebenarnya tidak terpengaruh sama lingkungan”.
(S1.W4.SUB.FMB.6/2/2023)

Dari penjelasan guru shadow tersebut bahwa individu dapat memfokuskan diri memperhatikan penjelasan dari guru. Tidak mudah terpengaruh dengan kebisingan dikelas namun terpengaruh jika individu diganggu temannya. Individu memiliki tingkat kefokuskan yang baik meskipun paham atau tidak dengan penjelasan dari guru dia tetap memperhatikan. Namun demikian tetap dalam pembelajaran perlu adanya metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu untuk meningkatkan pemahaman materi yang diberikan. Pada kegiatan belajar mengajar cara guru meningkatkan konsentrasi siswa yaitu dengan cara memberikan tebak-tebakan di sela-sela penjelasan materi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan siswa terkait materi yang sudah dijelaskan. Untuk materi yang diberikan sesederhana mungkin atau sesuai dengan kemampuan individu supaya dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh individu.

Seorang individu memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran tertentu maka tidak akan ada perasaan terpaksa saat belajar. Perasaan itu muncul ketika individu merasa tertarik dengan pembelajaran yang disukainya. Perasaan individu juga naik turun ketika ada kendala yang dihadapi maka individu memiliki perasaan yang kurang senang, misalnya merasa badannya kurang sehat, moodnya turun, atau pembelajaran yang banyak menulis sehingga menyebabkan perasaan senang saat mengikuti pelajaran menjadi turun.

“Perasaan senang muncul ketika pelajaran membaca itu di jam pertama dia masih fresh, nanti kalau sudah di jam kedua setelah selesai menulis dia bilang pulang bu ya begitu. Tetapi jika dikasih tau belum pulang dia paham dan tidak bilang minta pulang lagi, dia itu tidak tantrum seperti teman lainnya, kalau jam pulang pasti nangis atau teriak-teriak pengen minta pulang. Beda lagi kalau permasalahannya di rumah pasti disekokah dikelas tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, perasaannya sudah tidak senang dari jam pertama, tetapi kalau dari rumah enjoy dikelas juga happy gitu” (S1.W4.SUB.FMB.6/2/2023)

Perasaan senang individu juga mempengaruhi dalam pencapaian belajarnya. Jika ia merasa senang maka ia akan memiliki antusias yang tinggi untuk belajar. Selain itu juga dapat membuat siswa meminta kembali pembelajaran yang sebelumnya diulang dihari berikutnya. Hal ini selain membantu daya ingat siswa juga dapat membuat siswa selalu memperhatikan dan memiliki kemauan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya yang berkurang. Perasaan bosan itu muncul pada diri individu karena ada suatu hal yang mempengaruhinya, misalnya ketika ia sudah merasa capek. Hal itu akan menyebabkan semangat dalam belajarnya menurun. Maka dari itu perlu adanya *ice breaking* disetiap pembelajaran karena dengan anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran sesuai dengan perasaannya, ketika perasaan senang ia akan mengikuti sebaliknya ketika kurang senang maka ia akan menunjukkan sikap jenuh.

Keterlibatan siswa dalam belajar menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa senang sehingga tertarik untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu tersebut. Kegiatan ini muncul ketika sesuai dengan perasaannya mau mengerjakan tugas misalnya keaktifan dalam diskusi maupun bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru.

“Dia itu aktif dalam belajar kalau menarik, misalnya saya beri pertanyaan penjumlahan 2+2 dia langsung menghitung dan menjawab empat gitu. Juga dengan pelajaran matematika saya tunjukkan angka dia juga langsung menyebutkan angka tersebut. Penting dia itu menjawab salah benarnya yang penting sudah berusaha. Terkadang kalau tidak dipanggil namanya dia tidak menjawab, tapi kalau lagi senang-senanganya tanpa di panggil kalau tebak-tebakan dia menjawab, kadang juga mengajukan diri mau di beri tebak-tebakan. Keaktifannya itu dipengaruhi oleh temannya, temannya menjawab dia juga berusaha ingin menjawab. Tetapi kalau tantrumnya dia tidak pernah terpengaruh, ya hanya diam melihat gitu. Untuk perintah dia tidak pernah menolak langsung maju, nanti kalau didepan dia bertanya gimana bu gitu, pasti gercep. Kalau tidak mau diperintah pasti saya beri punishment seperti pulangny belakangan, pasti dia langsung gercep diperintah karena kan tidak mau pulangny belakangan terus temannya pulang dulu gitu”. (S1.W4.SUB.FMB.6/2/2023)

Guru shadow menjelaskan bahwa individu memiliki keaktifan yang tinggi sesuai dengan suasana hatinya, dia mampu dan mau menjawab ketika mendapat pertanyaan dari guru. Jika ia merasa *happy* itu pasti langsung gercep menjawab, tidak pernah menolak perintah dari guru. Dengan diberi *punishment* yang berupa mendidik akan membuat siswa menjadi terdorong untuk mengerjakan. Teman sekelas juga memiliki pengaruh terhadap individu ketika temannya menjawab pertanyaan dari guru. Karena dengan itu membuat individu termotivasi ingin menjawab seperti temannya. Metode ini dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga mampu mencapai tujuannya. Selain itu dapat membantu individu mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan daya ingatnya terhadap materi yang disampaikan.

“...biasanya dirumah setelah pulang sekolah ialah bermain, mengaji dan les. Waktu bermain lebih lama daripada belajar. Dirumah biasanya sering bermain hp. Kalau setelah les gitu dia sudah gamau belajar lagi, kalau dipaksa pasti ngambek. Belajar itu kalau dia memiliki kemauan sendiri, tetapi untuk waktu les, waktu mengaji, waktu tidur dia sudah paham. Dirumah biasanya media gambar yang saya berikan untuk belajar seperti bentuk huruf dan angka. Jika tidak memiliki semangat atau tidak mau untuk belajar juga saya beri hukuman contohnya tidak diberi uang jajan. Kalau tidak mau belajar tidak saya marahi tetapi saya nasehati agar dia mau belajar, karena kan dia juga tidak bisa dipaksa, kalau dipaksa akan nangis, dia menyadari ketika besok sekolah dapat mengatur waktu tidurnya tidak terlalu larut malam”. (S2.W2.I.FMB.13/2/2023)

Dari hasil wawancara kepada orang tua menjelaskan bahwa individu dapat mengatur waktu istirahat, waktu mengaji, waktu les, dan bermain. Namun dengan keasyikan bermain hp sehingga ia sulit di perintah untuk belajar lagi. Dan ketika dipaksa ia akan marah. Orang tua juga memberikan media pembelajaran untuk membatu belajarnya agar dia memiliki semangat dalam belajar. Peran orang tua sangat penting bagi pendidikan anak. Untuk meningkatkan minat belajar pada individu orang tua perlu memperhatikan waktu dan pergaulan dirumah. Selain dilingkungan keluarga, lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi belajarnya, maka dari itu perlu adanya perhatian lebih dari orang tua untuk mendampingi belajar pada anak, karena itu akan menjadi pengaruh dalam meningkatkan minat belajar pada anak, sehingga anak memiliki kemauan sendiri dalam belajar tanpa harus diperintah secara berulang.

Pada umumnya peningkatan minat belajar pada individu di pengaruhi oleh dirinya sendiri terutama pada ketertarikan ia dalam belajar. Ketertarikan merupakan suatu keinginan individu dalam belajar pada semua mata pelajaran atau hanya memiliki keinginan belajar pada mata pelajaran tertentu. Dengan permasalahan yang dialami individu yaitu pada moodnya, maka akan mempengaruhi pada ketertarikannya dalam belajar. Misalnya ketika individu kurang tertarik pada mata pelajaran dengan menulis yang terlalu banyak, ia akan mengalami penurunan pada moodnya untuk belajar.

Upaya meningkatkan minat belajar anak *down syndrome*

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi minat belajar anak yang menurun dengan merubah metode pembelajaran menjadi menarik agar siswa dapat memusatkan perhatiannya pada materi dan penjelasan guru, memberikan materi yang sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa, kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah, memberi perhatian lebih pada anak dan memperhatikan waktu belajar anak. Dalam penelitian ini melibatkan guru shadow, orang tua dan anak *down syndrome*. Peneliti bertemu langsung dengan informan untuk melakukan wawancara dan penliti juga mengamati secara langsung anak *down syndrome* yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.

Dalam meningkatkan minat belajar dapat dilakukan oleh orang tua ketika belajar dirumah dan guru ketika belajar disekolah. Guru memiliki peranan penting dalam mendampingi siswanya dalam belajar disekolah yaitu mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar siswa, menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreativitas. Maka dari itu perlu adanya kesiapan guru dalam memberikan materi pada siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada awalnya siswa dilatih dalam pengenalan huruf abjad. Karena dengan mengenal huruf individu dapat memahami dan mengucapkan kata. *Media*

flashcard dapat menarik perhatian siswa *down syndrome* dan untuk mendapatkan motivasi dari siswa *down syndrome* untuk belajar. Dengan itu siswa dapat mengetahui bentuk angka yang ditunjukkan oleh guru.

“Yang namanya guru shadow itu siap tidak siap ya harus siap karena memiliki tanggungjawab atas anak didiknya, memberikan materi dengan media yang sesuai dan menarik untuk menyampaikan materi agar bisa diterima oleh siswa. Dalam pengucapan angka 1-10 itu bisa, tetapi kalau diacak dia lupa. Misalnya gini kartu itu saya tata itu bisa 1-10 lancar, tapi kalau saya tunjuk acak itu kadang bisanya hanya sampai angka “5” saja. Pada angka juga seperti itu dia hafal angka 1-10 tapi kalau ditunjuk dia hanya mampu menganl angka 1-5 saja nanti jika ditunjuk huruf 6 mana dia mulai bingung, terkadang juga kalau ditanya atau disuruh nulis angka 1-5 dia mulai bingung dari angka 3.”. (S3.W3.MA.UMB.15/3/2023)

Guru shadow menjelaskan dengan memberikan materi sesuai dengan kebutuhannya dapat membantu siswa mengembangkan minat belajar belajarnya, terkait pengenalan angka pada siswa *down syndrome*, dalam pengenalan angka jika diurutkan individu dapat mengucapkannya dengan lantang namun untuk angka acak yang ditunjukkan ia terkadang lupa. Dengan ketunaan yang dialami individu menyebabkan keterlambatan dalam mengenal huruf, angka dan kata. Sehingga dalam menyebutkan huruf, angka, berhitung, membaca dan menulis huruf yang di instruksikan masih kesulitan.

“...kalau di dekte itu bisanya hanya angka 1-3, kalau untuk berhitung dia perlu diarahkan dulu mislanya menghitung menggunakan jari, jadi harus diarahkan diperintah jari kanan 2 ditambah jari kiri 2 seperti itu baru dia mulai menghitung, terkadang dia menghitung terlalu cepat sehingga jumlahnya tidak sesuai”. (S3.W3.UMB.15/3/2023)

Guru shadow menggunakan *flashcard* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pada siswa *down syndrome*. dengan media *flashcard* siswa dapat memperhatikan dan mengamati bentuk angka yang ditunjukkan. Serta dapat meningkatkan daya ingatnya mengenai pengenalan angka 1-10. Dengan melatih siswa menulis angka dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengenal dan mengingat bentuk angka tersebut. Untuk menuliskan kembali individu mampu mencontoh dari papan tulis, namun untuk metode dekte individu masih mengalami kesulitan. Pada pengenalan angka dan berhitung individu masih mengalami kesulitan sehingga perlu adanya pengarahan dari guru.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran mengenai bentuk bangun, bilangan-bilangan yang berkaitan dengan angka. Berhitung merupakan suatu kemampuan individu dalam menghitung bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Untuk meningkatkan minat belajar siswa *down syndrome* dalam pelajaran matematika dapat menggunakan media modul maupun yang lain sebagai bahan ajar yang menarik serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu.

“...kemampuan berhitung itu dia cukup tetapi tetap perlu diarahkan bagaimana menghitung dengan jari, sama dengan mengenal angka sekarang bisa nanti lupa lagi”. (S3.W3.MA.UMB.15/3/2023)

Dari penjelasan guru shadow bahwa individu dapat menirukan berhitung namun ketika di perintah untuk berhitung sendiri ia mengalami kesulitan dan mudah lupa.

“...untuk pengenalan angka atau penjumlahan masih angka 1-10 dan penjumlahan yang bilangannya kecil. Dia itu mau mengucapkan tapi kurang jelas. Untuk meningkatkan pengenalan angka itu saya kasih kartu angka supaya dia bisa memahami dan mengetahui bentuk dari angka tersebut. Kalau meningkatkan berhitung dan penjumlahan itu saya ulang-ulang sampai dia dapat menganal angka”. (S3.W3.MA.UMB.15/3/2023)

Dengan pemaparan materi yang pelan dan jelas dapat memudahkan siswa memahami apa yang disampaikan guru kepada siswanya. Siswa *down syndrome* sulit memahami materi yang terlalubanyak dan panjang. Perlu adanya media sebagai pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas belajarnya.

“.... kalau dijelaskan dengan pelan itu bisa memahami, tetapi juga harus berulang karena anak *down syndrome* itu mudah lupa, ingatannya itu jangka pendek. Biasanya saya menggunakan media kartu itu untuk pembelajaran, karena anak berkebutuhan khusus itu lebih suka yang bergambar daripada full angka, karena mungkin ia merasa terlalu banyak angka sehingga menurun ketertarikannya”. (S3.W3.MA.UMB.15//3/2023)

Kelemahan *down syndrome* yaitu pada moodnya, karena akan mempengaruhi suasana hatinya sehingga berdampak pada kegiatan belajarnya dan akan terhambat. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk mengembalikan mood dan meningkatkan minat belajarnya.

“...biasanya kalau saya rasa anaknya sudah mulai bosan, jenuh dengan pembelajaran saya memberi waktu istirahat sejenak, misal dengan tepuk semangat, mengajaknya bicara, dan bernyanyi sesuai dengan apa yang dia mau. Agar dia mengingat materi perlu diulang-ulang materi pelajaran sebelumnya, harus sabar dalam mendampingi belajar anak *down syndrome* karena dia mengalami keterlambatan dalam ingatannya”. (S3.W3.MA.UMB.15/3/2023)

Hasil wawancara dari guru shadow menjelaskan bahwa memberikan *ice breaking* dapat membangun semangat siswa dan meningkatkan minat belajarnya sehingga dapat berjalan dengan baik kegiatan proses belajar mengajarnya. Dengan memberikan waktu istirahat pada siswa dapat mengembalikan *mood* nya sehingga dia memiliki motivasi dalam belajar lagi. Untuk memkasimalkan media pembelajaran guru shadow memberi media dengan desain semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Selain guru orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anak. dengan memberinya dukungan dan motivasi dapat membantu anak memiliki keinginan atau dorongan dalam diri untuk belajar.

“Biasanya saya nasehati agar mau belajar, terkadang saya memberi pilihan mau uang jajan atau tidak, kalau mau harus belajar seperti itu. Kendalanya pada perasaannya kalau baik dia mau kalau tidak baik ya tidak dipaksa, karena kalau dipaksa pasti marah”. (S2.W3.I.UMB.16/03/2023)

Orang tua subyek mengatakan bahwa keinginan atau dorongan minat belajar subjek tergantung pada perasaannya. Apabila individu memiliki perasaan atau suasana hati baik maka akan melaksanakan perintah dari orang tua untuk belajar, namun jika perasaan atau suasana hatinya kurang baik maka ia akan marah jika dipaksa.

Ketunaan yang dialami individu membuat ia mudah lupa dan kurang dalam memahami sesuatu. Cara guru shadow dalam mengatasi rendahnya materi berhitung pada siswa *down*

syndrome dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Dengan metode dan media yang menarik dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar serta perlu adanya kesediaan guru untuk melakukan evaluasi agar membantu siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar, karena dalam pendampingan belajar anak *down syndrome* memerlukan perhatian lebih agar dapat belajar dengan baik, maka dari itu anak akan memiliki dorongan pada dirinya untuk belajar sehingga tercapainya proses belajar mengajar.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang faktor determinat menurunnya minat belajar matematika anak *down syndrome* di SDN Betet 1 Kediri yang terjadi dilapangan seperti faktor apa saja penyebab minat belajar anak *down syndrome* menurun. Selain itu juga mengkaji tentang upaya dalam mengatasi minat belajar anak *down syndrome* yang menurun. Terdapat siswa dengan ketunaan *down syndrome* di SDN Inklusi Betet 1 Kediri yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini dikarenakan adanya keterlambatan dalam memahami informasi dari ketunaan yang dialaminya sehingga membuat siswa *down syndrome* kesulitan mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini selain dari permasalahan ketunaan yang dialami terdapat dua faktor yang menyebabkan minat belajar anak *down syndrome* menurun yakni, faktor internal yang terdapat dalam diri individu terutama pada moodnya yang sering naik turun sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, pembelajaran yang kurang menggunakan media sehingga siswa mudah bosan. Dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga seperti kurangnya dorongan dan perhatian dari orang tua serta kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah.

Ciri khas pada anak *down syndrome* selain tingkat kecerdasannya yang rendah yaitu bagian fisik, khususnya pada pengucapan yang kurang sempurna baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi proses bahasa. Anak *down syndrome* merupakan salah satu bagian dari anak tunagrahita, dimana keterlambatan dalam perkembangan kognitif seperti pengenalan huruf, angka, membaca dan berhitung membuat anak dengan *down syndrome* mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran serta memori jangka pendek sehingga siswa mengalami mudah lupa dengan materi yang disampaikan. Ciri-ciri fisik pada anak *down syndrome* antara lain, kekuatan otot yang lemah, ukuran kepala yang sedikit lebih kecil dari umumnya, memiliki ciri-ciri muka yang datar dan lebih kecil, jari tangan dan kaki lebih kecil dan pendek.¹³

Anak *down syndrome* memiliki minat belajar yang berbeda pada anak normal pada umumnya. Minat belajar pada anak *down syndrome* mengalami naik turun atau tidak stabil karena dengan ketunaan yang dimilikinya yang mengalami kesulitan dalam menerima materi sehingga membuat anak *down syndrome* kesulitan dalam belajar dan akan berpengaruh pada minat belajarnya. Karakteristik minat belajar anak *down syndrome* mengalami keberhasilan dapat diketahui dari semangatnya dalam belajar dan mengerjakan tugas meskipun masih memerlukan bantuan. Minat adalah suatu ketertarikan individu terhadap sesuatu yang dapat memotivasinya. Minat merupakan hal yang menunjukkan perhatian individu terhadap suatu objek atau bidang karena memiliki rasa tertarik dan adanya keinginan untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan.

¹³ Gunarhadi, "Penanganan Anak Sindroma Down Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah."

Minat merupakan kondisi psikologis yang berperan penting dalam diri seseorang. Minat merupakan rasa suka dan tertarik pada aktivitas tanpa adanya paksaan, yang artinya seseorang yang tertarik dengan suatu hal maka seseorang melakukan suatu aktivitas yang ia sukai dan tidak ada paksaan dengan perasaan senang.¹⁴ Minat individu terhadap sesuatu akan terlihat jika seseorang mempunyai perasaan senang pada bidang tersebut. Menurut Syah minat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian seseorang. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar, yang artinya individu akan memiliki semangat dalam belajar atau mempelajari sesuatu apabila individu menyukai bidang tersebut.¹⁵ Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah terhadap kegiatan belajar, sehingga yang dikehendaki oleh individu dapat mencapai tujuan.

Belajar adalah aktivitas yang penting dalam kehidupan manusia. Belajar merupakan proses dalam memahami sesuatu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan suatu perubahan dari individu yang terjadi melalui pelatihan dan pengalaman.¹⁶ Belajar juga dapat diartikan kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia untuk memahami ilmu pengetahuan, melatih keterampilan dan kemampuan untuk dijadikan sebagai bekal kelak dalam kehidupannya. Minat belajar merupakan faktor psikologis yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran serta keinginan atau kemauan individu dalam belajar tanpa adanya paksaan sehingga dapat mencapai suatu proses pembelajaran.

Menurut Astuti minat belajar adalah suatu perasaan senang dan perhatian siswa terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, minat belajar siswa akan mempengaruhi tindakannya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷ Minat belajar merupakan suatu tindakan perilaku yang terjadi adanya sebuah keinginan berupa perhatian sehingga terdapat perasaan senang dalam diri individu. Fungsi minat dalam proses belajar adalah sebuah kekuatan yang mampu mendorong siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar.¹⁸

Dari penjelasan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak *down syndrome* merupakan anak yang memiliki gangguan perkembangan pada fisik dan kognitif sehingga anak dengan *down syndrome* mengalami kesulitan dalam menerima informasi dan daya ingat yang rendah dapat menyebabkan anak mudah lupa dengan informasi atau materi yang disampaikan. Anak *down syndrome* memiliki IQ dibawah rata-rata yang mengakibatkan keterlambatan dalam memahami sesuatu seperti memahami materi pembelajaran atau perintah yang sulit untuk dipahami. Serta beberapa pendapat mengenai minat belajar diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan atau kegiatan yang tumbuh dari dalam diri individu yang disukai. Sedangkan belajar adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan setiap individu untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan serta melatih keterampilan pada diri individu serta mencapai tujuan. Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan individu dalam belajar sendiri tanpa harus diperintah secara berulang-ulang atau dengan paksaan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting atas tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan perlindungan pada anak. Pendidikan dalam keluarga adalah hal yang utama bagi anak untuk memperkenalkan pada anak tentang pendidikan, kebudayaan dan norma. Salah satu peranan

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.

¹⁵ Syah, *Psikologi Belajar*.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

¹⁷ S P Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," 2015.

¹⁸ Supardi U S Supardi et al., "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2*, no. 1 (2015): 71–81, <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>.

penting orang tua dalam mengatasi minat belajar anak yang menurun dilingkungan keluarga salah satunya yaitu memberi perhatian lebih kepada anak dan selalu mendampingi saat belajar, serta memperhatikan waktu dalam belajarnya. Menurut Sumanto perhatian adalah keaktifan diri individu yang dipusatkan pada suatu objek tertentu.¹⁹ Sedangkan menurut Abu Ahmadi perhatian yaitu jiwa seseorang yang aktif dan memfokuskan pada suatu obyek, baik dalam dirinya maupun luar dirinya.²⁰ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dan memiliki tanggung jawab dalam membina dan membentuk anak dari segi psikologis dan fisiologis serta memberi dukungan dan dorongan pada anak untuk membantu mencapai suatu tujuan.

Dalam lingkungan sekolah yang memiliki peranan penting adalah guru. Guru merupakan seseorang yang berperan aktif pada saat proses belajar mengajar yang memberikan pengaruh dan motivasi pada siswa serta meningkatkan kemampuan individu untuk terus meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.²¹ Menurut Sadirman guru merupakan salah satu pendidik dalam pembelajaran yang memiliki peran dalam pembentukan karakter dan potensi.²² Menurut noermawati seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa disekolah.²³

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi minat belajar anak *down syndrome* yang menurun yaitu: 1) Memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan serta mengevaluasi materi sebelumnya untuk dapat meningkatkan daya ingat siswa. 2) Memberikan motivasi sangat diperlukan sebagai pendidik agar siswa berminat dalam belajar. Dengan memotivasi siswa dapat membuat siswa memiliki suatu dorongan dari dalam dirinya untuk belajar. 3) Membuat metode yang menyenangkan, metode dalam sebuah pembelajaran dapat menarik perhatian siswa agar memperhatikan dan fokus pada pembelajaran, hal itu membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran. 4) Memberikan *reward*, *reward* merupakan salah satu upaya yang dapat membangun minat belajar siswa. Dengan diberikan *reward* siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas dari guru serta membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Dalam meningkatkan minat belajar pada anak *down syndrome* perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Dengan dorongan dan dukungan orang tua dapat membantu siswa meningkatkan minat belajarnya. Anak dengan ketunaan *down syndrome* perlu adanya pendampingan khusus untuk membantu individu mencapai dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa *down syndrome* mudah jenuh dengan belajar sehingga minat dalam belajarnya menjadi turun maka dari itu perlu adanya metode yang menarik dan *reward* yang diberikan membuat siswa termotivasi dari dalam dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan atau memiliki keinginan belajar dengan sekali perintah.

¹⁹ Sumanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Buku Seru, n.d.).

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2009).

²¹ R.S. Qamaria and F. Astuti, "ADOPTING A COGNITIVE INFORMATION PROCESSING APPROACH TO INCREASE STUDENTS' CAREER MATURITY," *Cakrawala Pendidikan* 40, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.30209>.

²² S Normawati, Sudirman A., and Selpi I, *Etika & Profesi Guru* (Riau: PT. Indragiri Dot Com. Purwanto, 2019).

²³ Normawati, A., and I.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Betet 1 Kediri, penurunan minat belajar anak *down syndrome* disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, mood yang tidak stabil, dan kesulitan memahami materi yang mengurangi ketertarikan belajar. Faktor eksternal mencakup minimnya keterlibatan orang tua, waktu belajar yang tergantikan oleh bermain, penggunaan alat dan media belajar yang jarang, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Akibatnya, anak mudah merasa jenuh dan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan mencakup penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode pengajaran yang interaktif, serta kerja sama erat antara guru dan orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai faktor penyebab penurunan minat belajar anak *down syndrome*, dengan harapan penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek yang lebih beragam dan menemukan teori baru untuk memperluas wawasan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh penyebab minat belajar pada anak *down syndrome* sangat penting diperhatikan karena dengan minat belajar pada anak akan membuat anak dapat mengikuti pembelajaran di kelas dan mendorong untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan bidang yang diinginkan. Diperlukan kerjasama guru dan orang tua untuk mendampingi anak belajar. Dari penelitian ini peneliti berharap artikel ini berguna sebagai pedoman dan pemahaman bagi pembaca, orang tua serta guru diluar sana.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2009.
- Anzelina, D. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku Di Kelas IV SD Swasta St. Antonius V Medan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3, no. 1 (2019): 752–761.
- Astuti, S P. "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," 2015.
- Barimbing, Alda, Antonius Remigius Abi, and Patri Janson Silaban. "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd", *JURNAL PAJAR. JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 4 (2022): 1065. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577>.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djamarah, S B. *Psikologi Belajar, Cet I*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Gunarhadi. "Penanganan Anak Sindroma Down Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah," 2005.
- Irdamurni. *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Iskandar, Di B., A B K., and P Jawa. "Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru." Jakarta: Gaung Persada Press Khusus, 2009.
- Muliani, Rina Dwi, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman. "Faktor - Faktor Yang

- Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik'." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–39.
- Nastiti, N. "Minat Belajar Anak SDN. Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy Development Plans." *Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): 1–37.
- Normawati, S, Sudirman A., and Selpi I. *Etika & Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. Purwanto, 2019.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Qamaria, R.S., and F. Astuti. "Adopting A Cognitive Information Processing Approach To Increase Students' Career Maturity." *Cakrawala Pendidikan* 40, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.30209>.
- Rohmadheny, Prima Suci. "Studi Kasus Anak Downsyndrome Case Study of *Down syndrome Child*'." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education* 3, no. 3 (2016): 67–76.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 6th ed. Bandung: P.T.Rineka Cipta, 2003.
- . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (6th Ed.)*. Bandung: PT. Rineka Cipta, 2019.
- Sumanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Buku Seru, n.d.
- Supardi, Supardi U S, Leonard Leonard, Huri Suhendri, and Rismurdiyati Rismurdiyati. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika'." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 1 (2015): 71–81. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.